

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan hidup manusia meliputi beberapa aspek yang saling terkait, kebutuhan dasar manusia terdiri atas kebutuhan biologis untuk bertahan hidup seperti makan dan minum, kebutuhan akan rasa aman dan terlindungi, kebutuhan akan kemandirian dan otonomi dalam hidup serta kebutuhan untuk relaksasi atau kesenangan. Kebutuhan yang terpenuhi dapat membuat manusia merasa puas dan sejahtera sehingga berusaha keras untuk memenuhi semua kebutuhan dengan bekerja.

Secara umum, individu yang tinggal dan bekerja di lingkungan perkotaan lebih sering mengalami stres lingkungan dan sosial yang secara langsung dapat memengaruhi kesehatan mental. Stres perkotaan yang diiringi dengan kemacetan dan tingkat polusi memicu penurunan kondisi tidak hanya secara psikologis juga secara fisik. Untuk mengatasi hal tersebut, berlibur dan menenangkan diri dari hiruk pikuk perkotaan menjadi salah satu solusi untuk memulihkan diri dari segala kejenuhan rutinitas sehari-hari (Hernandez et al., 2020).

Perkembangan pariwisata Indonesia terus menunjukkan tren positif dengan peningkatan signifikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan lokal. Dikutip melalui laman (Jumlah wisatawan asing ke Indonesia, 2024) sepanjang Januari hingga Juli 2024 tercatat sebanyak 7,75 juta wisatawan asing berkunjung ke Indonesia serta berhasil mencatatkan tingkat pertumbuhan sebesar 20,75% dibandingkan tahun lalu pada periode yang sama. Pencapaian 7,75 juta wisatawan telah melampaui target kunjungan yang ditetapkan sebesar 5,41 juta sehingga dapat disimpulkan bahwa Indonesia memiliki surplus kunjungan sekitar 2 juta wisatawan mancanegara.

Peningkatan jumlah kunjungan baik wisatawan mancanegara dan lokal menjadi sinyal positif bagi perkembangan pariwisata Indonesia. Keragaman alam dan kekayaan budaya Indonesia menjadi poin daya tarik utama dalam pengembangan bisnis industri pariwisata. Kontribusi peningkatan di bidang ini secara signifikan dapat menjadi salah satu tulang punggung ekonomi negara serta

menciptakan jutaan lapangan kerja. Salah satu tren pariwisata 2024 yang diprediksi dapat mendorong minat wisatawan dan kunjungan yaitu *wellness experience*. Pengalaman wisata yang mengutamakan kebugaran dan kesehatan mental saat berlibur. Meningkatnya popularitas tren *wellness experience* tidak luput dari pergeseran perilaku masyarakat pasca pandemi COVID-19 yang semakin menyadari pentingnya kesehatan baik secara mental dan fisik (Kemenparekraf, 2024).

Pemerintah menggalakkan pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif di Indonesia dengan menekankan pentingnya keberlanjutan lingkungan yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Aspek keselarasan dalam pengembangan pariwisata ini berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, kearifan lokal, peningkatan kesadaran sosial dan lingkungan, serta penerapan inovasi yang berkelanjutan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang terletak di ujung timur pulau Jawa dan berbatasan dengan Provinsi Bali yang terpisahkan oleh selat. Topografi Banyuwangi bagian barat dan utara umumnya terdiri atas dataran tinggi pegunungan dan bagian selatan sebagian besar merupakan dataran rendah dengan bentangan pantai yang cukup panjang, menjadikan Banyuwangi memiliki destinasi pegunungan dan pantai yang menarik untuk dikunjungi (*Geografi Daerah Banyuwangi*, 2024).

Penggunaan material dan teknik konstruksi lokal sebagai salah satu upaya untuk menampilkan arsitektur organik yang meliputi prinsip berasal dari sumber daya sekitar serta menunjukkan inovasi baru dalam implementasinya. Material pembentuk ruang yang membentuk rumah khas suku Osing seperti kayu bendo, gedhek bambu dapat dijadikan acuan dalam merancang suatu Ijen Resort yang berbasis organik arsitektur.

1.1 Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari perencanaan Ijen Resort Berbasis Arsitektur Organik adalah untuk menyusun konsep fasilitas akomodasi penginapan di kawasan Ijen Banyuwangi sebagai fasilitas pendukung kegiatan pariwisata yang sesuai dengan aspek panduan perancangan serta penekanan desain

arsitektur organik. Sasaran yang dituju adalah menyusun dan merumuskan perancangan yang mengacu pada konsep desain *wellness experience*, terintegrasi melalui sirkulasi antar ruang utama, penunjang serta pelayanan sebuah resort. Memanfaatkan potensi tapak secara optimal, terutama bagi unit-unit fasilitas akomodasi tersebut serta pemilihan sistem konstruksi material yang memadai.

1.2 Manfaat

1.2.1 Secara Subjektif

- 1) Untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh Tugas Akhir sebagai penentu kelulusan Sarjana Strata 1 (S1) pada Departemen Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- 2) Penulis diharapkan dapat menambah pengetahuan lebih tentang Ijen Resort Berbasis Arsitektur Organik serta dapat dipergunakan dalam referensi perencanaan selanjutnya.

1.2.2 Secara Subjektif

- 1) Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan menambah referensi pembaca pada umumnya maupun mahasiswa arsitektur dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).
- 2) Dapat dijadikan sebagai salah satu masukan dan rekomendasi dalam proses eksplorasi desain Ijen Resort Berbasis Arsitektur Organik.

1.3 Lingkup Pembahasan

1.3.1 Lingkup Substansial

Lingkup diskusi yang mendasar difokuskan pada bidang arsitektur. Aspek-aspek di luar kearsitekturan akan diulas jika masih relevan, dengan asumsi dan cara berpikir yang sederhana untuk mendukung serta memperjelas pembahasan mengenai bangunan dan fungsi akomodasi yang telah direncanakan.

1.3.2 Lingkup Spasial

Perencanaan dan perancangan Ijen Resort Berbasis Arsitektur Organik.

1.4 Metode Pembahasan

a. Studi Literatur

Mencari berbagai literatur yang menerangkan landasan teori yang berkaitan dengan resort pegunungan, pengolahan kawasan wisata alam di lereng dataran tinggi, literatur tentang penerapan teori arsitektur organik pada desain ruang luar dan ruang dalam bangunan serta kajian implementasi arsitektur dan kaitannya dengan konsep *wellness experience* dalam bentuk fasilitas hotel secara fisik.

b. Studi Kasus

Mencari informasi dan melakukan analisis perbandingan baik melalui survey langsung maupun melalui situs web mengenai objek pembangunan resor atau tipe bangunan serupa serta penggunaan bahan yang digunakan.

Dalam proses pengumpulan informasi yang akan didapatkan, informasi tersebut akan dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

a. Data Primer

1) Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara pengamatan langsung di wilayah lokasi tapak perencanaan dan perancangan Ijen Resort Berbasis Arsitektur Organik di kawasan Ijen Banyuwangi.

2) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola serta pihak terkait dalam perencanaan dan perancangan di dalam studi kasus preseden yang ada.

b. Data Sekunder

Studi ini dilakukan melalui buku dan sumber tulisan terkait perencanaan dan desain resort serta regulasi yang relevan dengan kasus yang diteliti. Di bawah ini akan dibahas tentang kebutuhan desain dan faktor penentu desain yang berhubungan dengan perencanaan dan pengembangan Ijen Resort yang mengedepankan Arsitektur Organik.

1) Pemilihan Lokasi dan Tapak

Mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menentukan sebuah lokasi tapak yang memiliki potensi dan memenuhi syarat.

Data yang dimaksud meliputi hal-hal berikut:

- a) Data penggunaan lahan di area perencanaan dan desain, yaitu zona pariwisata beserta aturan dan pedoman pengaturan ruang kawasan.
- b) Data mengenai potensi fisik geografis, kondisi topografi, iklim, syarat pembangunan, serta lingkungan sekitar tapak yang mendukung perencanaan dan desain Ijen Resort yang berbasis Arsitektur Organik.

2) Program Ruang

Pembahasan tentang program ruang dimulai dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan studi kasus bangunan resort, baik melalui observasi di lapangan maupun dengan merujuk pada standar atau regulasi perencanaan bangunan untuk resort. Persyaratan ruang yang dihasilkan dari studi kasus dan standar perencanaan resort akan dianalisis untuk membentuk program ruang.

3) Penekanan Desain Arsitektur

Pembahasan mengenai fokus desain arsitektur dilakukan dengan mempelajari literatur yang menggambarkan karakteristik bangunan yang sejalan dengan tema konsep bangunan, yaitu arsitektur organik. Data yang relevan mencakup :

- a) Aspek kontekstual dari lokasi serta area yang dipilih dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan sekitarnya.
- b) Literatur yang membahas pendekatan arsitektur organik dan konsep arsitektur wellness, yang selanjutnya diterapkan dalam desain resort hotel.

1.5 Kerangka Pembahasan

Secara garis besar, sistematika dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Resort Hotel di Kawasan Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan Desain Arsitektur Organik adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan garis besar tema utama yang di dalamnya berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran pembahasan, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan yang digunakan, serta sistematika pembahasan yang mengandung pokok-pokok pikiran dalam tiap bab.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tinjauan mengenai Resort Hotel di Kawasan Ijen Banyuwangi dengan Pendekatan Desain Arsitektur Organik dan menguraikan teori tentang bidang pariwisata, tinjauan wisata alam pegunungan, tinjauan kerajinan lokal dari bambu, perkembangan arsitektur organik, sistem pengelolaan resort dan persyaratan teknis. Selain itu, juga membahas tentang tinjauan studi banding preseden.

BAB III : TINJAUAN LOKASI

Membahas tentang tinjauan site perencanaan secara makro dan mikro, berisi data fisik dan non-fisik.

BAB IV : PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN & PERANCANGAN

Membahas tentang pendekatan aspek fungsional, aktivitas pelaku, kapasitas pengguna, tipe dan kebutuhan kamar, program ruang dll.

BAB V : PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN PROYEK

Membahas tentang ringkasan program dasar perencanaan dan perancangan, aspek teknis dan arsitektural bangunan.

LAMPIRAN : RENCANA KERJA

1.6 Alur Pikir

